



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian atau *research* berasal dari kata Prancis *à la recherche de*, yang berarti mencari atau menemukan. Menurut Shuttleworth dalam Muri (2014, p. 25) *research* adalah sebuah kegiatan untuk memajukan pengetahuan, pengumpulan data dan informasi. Sedangkan menurut Muri (2014, p. 26) sendiri setelah melihat banyaknya pengertian yang ada maka penelitian ilmiah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang diteliti dengan melakukan sebuah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, objektif, dan logis dengan tanpa atau mengendalikan variable dan aspek yang terdapat dalam fenomena, kejadian maupun fakta yang sedang diteliti. Penelitian bertajuk Analisis Isi *Self-Representation* BTP Melalui Media Sosial Instagram @Basukibtp (Dalam periode 17 Januari 2019- 15 Mei 2020) merupakan penelitian kuantitatif dengan bersifat deskriptif

Penelitian Kuantitatif menurut Sugiyono (2018, p. 35) adalah sebuah penelitian yang menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan populasi dan sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data dan menganalisis data secara statistik.

Penelitian kuantitatif mempunyai banyak pendekatan dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2012, p. 29) adalah sebuah pendekatan yang tidak melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku umum karena berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang sedang diteliti melalui pengumpulan data dan sampel sesuai yang ditemukan.

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik di mana dapat teramati secara objektif yang dilihat sebagai satu kesatuan ilmu pengetahuan. Paradigma positivistik ini bersifat objektif dan menggunakan pancaindra untuk melihat objek sebagai fakta yang dapat diteliti secara nyata (Bungin, 2017, p. 40).

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini yang berjudul *Analisis Isi Self-representation* BTP Melalui Media Sosial Instagram @Basukibtp (Dalam Periode 17 Januari 2019- 15 Mei 2020) menggunakan metode penelitian analisis isi kuantitatif. Menurut Eriyanto (2011, P, 15) analisis isi kuantitatif adalah dokumen yang disajikan dalam rupa kuantitatif didapatkan melalui sebuah penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mempelajari sebuah data dengan cara menarik kesimpulan dari suatu fenomena, peristiwa maupun gambar yang berkaitan dengan topik tertentu melalui sebuah dokumen secara objektif. Analisis isi kuantitatif mempunyai karakteristik sendiri yang membuatnya

berbeda dan menurut Eriyanto (2011, p. 16) ada enam karakteristik analisis isi:

1) Objektif

Mampu untuk mempresentasikan suatu teks atau konten yang akan menjadi hasil dari penelitian analisis isi. Mengupayakan agar tingkat subjektivitas dapat dikurangi dengan membatasi hubungan antar peneliti yang dijelaskan secara nyata dalam penelitian ini. Validitas dan reliabilitas merupakan hal penting dalam objektivitas. Validitas berkaitan dengan hasil penelitian yang dapat diukur secara tepat, sementara reliabilitas adalah kesamaan dalam output walaupun penelitian dilakukan oleh peneliti yang berbeda, waktu dan tempat yang berlainan pula.

2) Sistematis

Saling berkesinambungan dengan prosedur yang berurutan analisis ini dilakukan. Pengertian tertentu dirancang dan ditetapkan membentuk sebuah kategorisasi untuk analisis objek penelitian.

3) Replikable

Analisis isi dapat menghasilkan hasil yang sama jika penelitian yang sama diulang dengan tempat dan waktu yang berbeda

4) Konten yang tampak (*Manifest*)

Neuendorf dan Krippendorff dalam Eriyanto (2011, p.23) menjelaskan bahwa analisis isi dapat digunakan untuk menelaah konten yang terlihat maupun tidak terlihat.

5) Perangkuman (*Summarizing*)

Berfokus pada perangkuman analisis secara umum jadi tidak mengacu pada pemaparan yang sangat detail.

6) Generalisasi

Untuk memberikan gambaran pada populasi penelitian, analisis isi memberikan pemaparan secara umum.

Peneliti menggunakan metode analisis isi kuantitatif dengan menelaah konten secara visual (foto dan gambar ilustrasi) sebagai bahan dasar penelitian. Peneliti juga akan melihat deskripsi pada foto atau biasa disebut *caption* pada akun media sosial Instagram, jika visual belum dapat memberikan pemaparan yang sesuai dengan analisis yang tersedia. *Caption* yang dipakai adalah *caption postingan* dalam kurun waktu 17 Januari 2019-15 Mei 2020 sebagai bahan analisis isi *self-representation* yang dilakukan BTP.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep cara berfikir induktif-deduktif atau hybrid. Menurut Mustofa (2016, p. 12) induktif adalah cara berfikir yang bertolak dari kenyataan yang bersifat terbatas dan khusus lalu diakhiri dengan *statement* yang bersifat kompleks dan umum. Sedangkan deduktif adalah cara berfikir logis dan analitik yang berangkat dari sebuah

asumsi atau pernyataan umum untuk mencapai kesimpulan yang mempunyai makna lebih khusus. Dengan cara berfikir induktif dan deduktif peneliti menggunakan konsep *self-representation* yang sudah digunakan pada penelitian sebelumnya sebagai acuan untuk operasionalisasi variabel dan dilakukan pengolahan, penambahan, serta menggabungkan dan menyesuaikan konsep *self-representation* yang sudah diteliti sebelumnya berdasarkan kebutuhan penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014, p. 115) populasi adalah suatu subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan untuk peneliti teliti dan ditarik kesimpulan. Populasi memiliki bentuk beragam bukan saja manusia tapi juga bisa objek atau benda-benda yang dapat dianggap objek penelitian. Populasi merupakan seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki objek, jadi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari. Populasi adalah acuan dalam sampel yang telah dirancang secara jelas dari objek dan subjek penelitian (Eriyanto. 2011, p. 110).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua *post* yang diunggah oleh BTP pada akun media sosial Instagramnya dalam periode 17 Januari 2019-15 Mei 2020 berupa foto maupun gambar ilustrasi. Peneliti menentukan periode tersebut karena BTP menyatakan perubahan *self-representation*nya semenjak 17 Januari dengan mengunggah sepucuk surat yang menjelaskan

bahwa dirinya tidak ingin lagi dipanggil Ahok melainkan BTP setelah keluar dari sel tahan. Dalam kurun waktu tersebut, perubahan *self-representation* BTP ditunjukkan dengan beberapa unggahan mengenai kehidupan pribadinya bersama keluarga barunya dan dirinya dengan jabatan sekarang sebagai komisaris utama Pertamina. Media sosial merupakan sarana yang dapat menunjang untuk melakukan *self-representation* karena memberikan keluasaan bagi penggunanya berekspresi.

Instagram adalah media sosial yang banyak digunakan khalayak karena fitur-fitur pendukung, jangkauan yang luas, dan pengguna yang signifikan kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 menurut Kompas.com pengguna Instagram mencapai 1 miliar dan 500 juta pengguna aktif mengunggah *story* setiap harinya. Hal-hal tersebut dapat membantu penyebaran *self-representation* BTP yang baru dengan khalayak.

BTP mempunyai pengikut terbanyak kedua pada akun media sosial Instagram setelah Twitter dan cukup aktif untuk mengunggah konten yang menunjukkan aktivitasnya sekarang serta konten komunikasi lainnya. Dalam periode 17 Januari 2019- 15 Mei 2020, total *post* yang diunggah sebanyak 80 *post* dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Postingan* Akun Instagram BTP
 Periode 17 Januari 2019- 15 Mei 2020

No	Jenis <i>Post</i>	Jumlah <i>Post</i>
1.	Foto dan gambar ilustrasi	65 <i>post</i>
2.	Video	15 <i>post</i>
Total		80 <i>post</i>

Sumber: Hasil olahan Peneliti, 2020

Penelitian ini menggunakan seluruh populasi untuk menjadi sampel dengan jumlah *postingan* berupa foto dan gambar ilustrasi sebanyak 65 *post* dalam periode 17 Januari 2019- 15 Mei 2020 pada akun Instagram BTP, karena jumlah *postingan* masih dalam jangkauan peneliti. Hasil penelitian dari 65 *post* dapat menunjukkan *self-representation* BTP yang baru melalui Instagram. Peneliti melakukan data *cleaning*, karena konten Instagram berupa video mempunyai unit analisis yang berbeda maka peneliti hanya akan berfokus pada konten berupa foto dan gambar ilustrasi

3.4 Operasionalisasi Variabel

Peneliti perlu mempunyai konsep utama dalam penelitian sebelum akhirnya masuk kedalam variabel penelitian berjudul Analisis Isi *Self-Representation* BTP Melalui Media Sosial Instagram @Basukibtp (Dalam periode 17 Januari 2019- 15 Mei 2020). Menurut Eriyanto (2011, p. 175) konsep adalah penggambaran objek secara umum yang mampu dipresentasikan dalam penelitian. Setelah penetapan konsep, Peneliti

membuat pengertian dalam bahasa ilmiah atau mengidentifikasi objek dengan merancang konseptualisasi. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018, p. 35) adalah sebuah penelitian yang menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan populasi dan sampel tertentu, menggunakan *instrument* penelitian dalam pengumpulan data dan menganalisis data secara statistik. Konsep harus dapat diteliti secara empiris maka konsep harus diturunkan menjadi indikator-indikator. Peneliti menggunakan tiga konsep *self-representation* yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan peneliti yang nantinya akan diimplementasikan pada lembar *koding*.

Self-representation melalui media sosial dapat dibangun menggunakan beberapa hal, menurut Smith dan Sanderson (2015, p. 348), yaitu:

1. *Number of people in the photo*

Mengukur dengan melihat banyaknya jumlah orang dalam konten Instagram. Dalam aspek ini terbagi menjadi 3 kategori, yaitu menunjukkan satu orang saja, menunjukkan sekumpulan orang, atau tidak ada orang dalam konten unggahan.

2. *Clothing*

Pakaian akan menunjukkan sebuah identitas yang dapat mempengaruhi *self-representation* individu pada khalayak luas. Banyak ragam pakaian yang dapat digunakan seperti, baju berkerah, baju keagamaan, baju budaya tertentu, atau baju yang

melambangkan suatu pekerjaan. Peneliti menambahkan beberapa indikator untuk pakaian yang sering dikenakan oleh BTP, yaitu: kemeja batik, kaos berkerah, dan kemeja polos.

3. *Pose*

Sebuah isyarat yang diberikan pada khalayak luas, seperti berdiri, bekerja, tertawa, dan sebagainya yang membuat masyarakat membangun sebuah pemikiran mengenai foto tersebut.

4. *Type of shoot*

Potret seseorang dalam sebuah foto dan terbagi menjadi 4 jenis yaitu *selfie, head shot, half body, full body*

Konsep kedua dijelaskan oleh Filimonov (2016, p. 5) mengenai beberapa aspek yang dapat mendukung terjadinya *self-representation* pada media sosial khususnya Instagram:

1. *Privatization*

Berkaitan dengan konten yang diunggah apakah termasuk aktivitas profesional atau aktivitas personal seperti kehidupan keluarga yang termasuk dalam kategori privat. Pada *post* Instagram, BTP menunjukkan kehidupan bersama keluarga barunya, karir barunya menjadi Komisaris Utama Pertamina, hubungannya dengan masyarakat yang ia jumpai.

2. *Mobilization*

Mendorong orang lain untuk terlibat ke dalam tujuan dan sasaran yang memicu terjadinya *action*. Sehingga memicu khalayak untuk melakukan komunikasi dinamis dua arah.

3. *Visibility*

Hal ini menjelaskan apakah ada individu pemilik akun atau tidak pada konten yang diunggah.

Peneliti melakukan analisis yang berkaitan dengan *self-representation*. Topik yang berkaitan dengan informasi yang diberikan oleh BTP pada akun Instagramnya yang berupa foto, gambar ilustrasi, dan deskripsi foto(*caption*) yang diberikan. Pembahasan berikut menurut Graham (2013, p. 8), antara lain:

1. Bisnis dan Ekonomi
2. Kriminal dan Proses Peradilan
3. Pendidikan
4. Pemerintahan
5. Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial
6. Kepercayaan
7. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
8. Peristiwa Dunia
9. Acara Nasional (dalam negeri)
10. Infrastruktur
11. Kampanye dan Partai Politik

12. Kehidupan personal

13. Profesional (pekerjaan/ karir)

Berikut merupakan pemaparan unit analisis yang akan diteliti dalam tabel kategorisasi:

Tabel 3.2 Oprasionalisasi Variabel

KONSEP	KATEGORI	SUB KATEGORI	DEFINISI KATEGORI/ SUB
<i>Self-Representation</i> Smith dan Sanderson (2015, p. 348)	<i>Number of people in the photo</i>	1. Hanya 1 orang 2. Banyak orang 3. Tidak ada orang	
	<i>Clothing</i>	1. Kemeja batik 2. Kemeja tanpa corak 3. Kemeja Kotak kotak 4. Kaos berkerah 5. Seragam kerja 6. Seragam partai 7. Others	
	<i>Pose</i>	1. Menyapa 2. Berinteraksi dengan orang lain 3. Duduk	

		4. Memperhatikan orang lain sambil tersenyum 5. Others	
	<i>Type of shot</i>	Potret Individu yang terlihat dalam Instagram: <i>1. Selfie</i> <i>2. Head Shot</i> <i>3. Half Body</i> <i>4. Full body</i> <i>5. Others</i>	

KONSEP	KATEGORI	SUB KATEGORI	DEFINISI KATEGORI/ SUB
<i>Self-Representation</i> Filimonov (2016, p. 5)	<i>Privatization</i>	1. Aktivitas Profesional	BTP menunjukkan aktivitas: 1. Bidang politik 2. Pekerjaan 3. Prestasi
		2. Aktivitas Personal	BTP menunjukan aktivistas: 1. Bersama keluarga 2. Jalan-jalan 3. Kehidupan lain yang masuk dalam kategori privat
	<i>Mobilization</i>	1. Mengajak melakukan sebuah gerakan	

		2. Tidak Mengajak melakukan sesuatu	
	<i>Visibility</i>	1. BTP terlihat jelas dalam <i>post</i> 2. BTP tidak terlihat dalam <i>post</i>	

Sumber: Hasil olahan Peneliti, 2020

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Data primer menurut Sugiyono (2012, p. 139) adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan menurut Arikunto(2013, p. 172) data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama. Data primer dalam penelitian ini adalah seluruh *post* dari akun Instagram BTP dalam periode 17 Januari 2019- 15 Mei 2020 yang terdiri dari foto dan gambar yang dilengkapi dengan deskripsi foto atau *caption* yang tertera bersama foto atau gambar.

3.5.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2012, p. 141) adalah data yang didapatkan dari hasil membaca, mempelajari, dan memahami sumber literatur, buku dan dokumen-dokumen

pendukung yang memiliki keterkaitan dengan *self-representation* melalui media sosial Instagram.

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas yaitu validitas muka dan menurut Eriyanto (2011, p. 260) validitas muka adalah sebuah alat ukur untuk mengukur konsep yang digunakan sudah sesuai atau belum. Peneliti melakukan pemeriksaan apakah alat ukur yang digunakan sudah diterima secara ilmiah untuk mengetahui apakah alat penelitian yang digunakan sudah sesuai. Peneliti melakukan pemeriksaan melalui jurnal dan buku buku refrensi untuk melihat validitas alat ukur yang digunakan. Salah satunya peneliti memeriksa alat ukur pada teori *self-representation* yang dikemukakan oleh Smith and Sanderson (2015, p. 348) terkait *self-representation* yang dilakukan atlet pada akun Instagram mereka. Graham (2013, p. 8) juga menjabarkan bahwa topik terkait *self-representation* pada akun Instagram menjadi 19 topik dan dengan adanya berbagai pengembangan ilmiah yang ada maka alat ukur yang digunakan peneliti menjadi valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas dengan Inter Coder

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk membandingkan jawaban dari setiap unit analisis yang sudah dilakukan oleh Peneliti dengan

melibatkan orang lain. Orang lain yang akan menjadi pembanding jawaban dari setiap unit analisis disebut *inter coder*. Menurut Eriyanto(2011, p. 288) melakukan uji realibitas yaitu dengan memberikan lembar *coding* yang telah dibuat untuk menganalisis setiap unit analisis sesuai dengan nilai yang telah tersedia. Jawaban yang didapatkan dari *intercoder* akan digunakan Peneliti untuk membandingkan jawaban dengan penilaian yang dilakukan Peneliti. Menurut Lombart (2002, p. 4) *inter coder* mempunyai suatu peranan penting dalam suatu penelitian.

Beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu: Peneliti dan *inter coder* memberikan penilaian pada unit analisis dengan terpisah. Selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan SPSS versi 25. Jika unit analisis menunjukkan angka 0.00 maka data tidak reliable dan jika angka yang ditunjukkan mendekati atau menunjukkan 1.00 maka data yang digunakan sudah reliabel dan dapat digunakan untuk menganalisis selanjutnya. Jika data yang didapat tidak reliabel maka peneliti dan *intercoder* akan berunding secara terbuka untuk mencapai kesepakatan bersama. Hasilnya akan dihitung kembali sehingga bisa mendapatkan hasil analisis yang reliabel.

Peneliti mencari *inter coder* dengan rincian sebagai berikut:

Nama : Samuel Go

NIM : 00000018004

Universitas : Universitas Multimedia Nusantara

Kota : Tangerang

Peneliti menjelaskan kepada *inter coder* mengenai *self-representation* dan unit analisis. Karena tidak adanya batasan untuk menggunakan sampel maka peneliti menetapkan menggunakan 30 *post* akan diambil menggunakan sistematis sampling, dan ditentukan bahwa *post* yang mempunyai urutan ganjil akan ditetapkan sebagai *sample* yang akan diuji oleh *inter coder* untuk menguji reliabilitas. Peneliti menggunakan metode *Alpha Cobranch* yang digunakan untuk menghitung reliabilitas unit analisis berupa tingkah laku (Siregar, 2012, p. 175). Hasil dari *coding* analisis akan dihitung menggunakan rumus *Alpha Cobranch*, yaitu (Hamdi & Bahruddin, 2014. p. 84):

$$r_n : \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_1^2}{S_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{tt} : Reliabilitas instrumen

K : Butir soal yang valid

$\sum S_1^2$: Jumlah varians butir

S_1^2 : Varian butir soal

1. Menghitung varian butir ke-i: $Si^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$
2. Menjumlahkan varian tiap butir ($\sum Si^2$)
3. Menghitung varian total

$$St = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$
4. Rumus reliabilitas adalah:

Rit: k/k-1

Peneliti menggunakan SPSS versi 25 untuk menghitung nilai *Alpha Cobranch* dari setiap unit analisis antara hasil *coding* peneliti dengan *inter coder*. Hamdi & Bahruddin (2014, p. 84) jika unit analisis mendapat *Alpha Cobranch* >0.7 maka unit analisis mencapai reliabilitas. Apa tidak mencapai nilai tersebut, maka unit analisis tersebut tidak reliabel. Melalui perhitungan menggunakan SPSS didapatkan nilai *Alpha Cobranch* setiap unit analisis sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas dengan *Alpha Cobranch*

No	Unit Analisis	<i>Alpha Cobranch</i>
1	Topik	0.887
2	Jenis Gambar	0.862
3	<i>Number of people in the photo</i>	0.833
4	<i>Clothing</i>	0.889
5	<i>Pose</i>	0.852
6	<i>Type of shoot</i>	0.990
7	<i>Privatization</i>	0.732

8	<i>Mobilization</i>	0.795
9	<i>Visibility</i>	0.908

Sumber; Hasil Olahan Peneliti (SPSS Ver. 25), 2020

3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dalam penelitian ini. Hasan dalam Siregar (2012, p. 211) analisis data statistik deskriptif adalah bentuk analisis data menggunakan satu sampel tanpa proses generalisasi untuk menguji hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif berdasarkan konsep *self-representation* yang memiliki variasi dimensi yang saling berkaitan antara gambar ilustrasi atau foto sampai deskripsi foto (*caption*) yang dimuat di Instagram. Variasi dimensi antara lain, *number people in the photo, clothing, pose, type of shot, privatization, mobilization, visibility*.

Peneliti ini menggunakan uji statistik deskriptif untuk menganalisis data dengan cara memaparkan data yang sudah terkumpul tanpa membuat kesimpulan untuk diterapkan secara keseluruhan (Sugiono, 2010, p. 208).